

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan, perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman (Amelia, 2022 ;:-42).

W. H Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya, menurut Ernest R. Hilgard mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan (Suge, 2016, 13).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak diamati secara langsung sebagai pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan, dalam pembelajaran, etos belajar sangat di perlukan bagi peserta didik, supaya peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Hartini, 2001, 4).

Allah juga mempertegas dalam firmanNya dalam surah al.alaq ayat 1-5 tentang pembelajaran :

اقرأ بسم ربك الذي خلق (1) خلق الانسان من علق (2)

اقرأ وربك الأكرم (3) الذي علم بالقلم (4) علم الانسان ما لم يعلم (5)

Artinya: (1) *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptak* (2) *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*(3) *Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.*(4) *Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam* (5) *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* (Surah Al-alaq ayat 1-5).

Ayat tersebut, mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran.

Rasulullah saw menganjurkan bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu objeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis ayat al-Qur'āniyyah, dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis ayat al-Qawniyyah. hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Meskipun mereka adalah hasil dari upaya membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka dapat membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka dapat menghasilkan ilmu seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Berbagai jenis pengetahuan yang muncul dari angka-angka ini tersedia melalui proses belajar dan membaca. (Tafsir quroish shihab surat Al-Alaq 1-5)

Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal yang ada pada diri manusia dari semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada diri manusia melalui pembelajaran.

Hubungannya dengan Etos belajar adalah dalam konteks Belajar, Etos yang berarti kebiasaan, praktek, artinya kebiasaan, praktek Belajar terus menerus hingga menjadi suatu kebiasaan, tidak ada kata yang persis seperti kata etos ketika disebutkan secara eksplisit dalam kitab Tarim. Etos belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemauan peserta didik yang dicerminkan dalam tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran (Ningsih, 2022. 81-91).

Faktor yang mempengaruhi peningkatan etos belajar adalah etos dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi peserta didik, etos belajar berperan menumbuhkan antusias, gairah, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-pemasalahan dalam kehidupan sehari-hari. di samping itu seorang pendidik dapat merasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya, yaitu aktif bertanya, aktif mengerjakan tugas, aktif mengemukakan gagasan.(sardiman,interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,Jakarta :PT.Rajawali press.1998)

Dapat dipahami bahwa Etos belajar adalah sikap semangat yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan Etos belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas Belajar. Etos belajar yang baik itu adalah ditandai dengan beberapa hal yaitu: satu, tentukan tujuan yang jelas dua, buat rencana belajar. tiga, Buat target pada diri. Empat, pandai mengatur waktu. Realitasnya Etos belajar pada suatu masalah yang disebutkan sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Rajab: Faktor yang mempengaruhi Etos belajar peserta didik: satu, peserta didik mempunyai Motivasi yang tinggi pada dirinya. dua, peserta didik mempunyai kepercayaan Diri saat tampil kedepan. tiga, peserta didik mempunyai minat dan bakat yang kuat.

Berdasarkan Studi pendahuluan pada saat observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 24 kota padang terlihat banyak peserta didik yang kurang perhatian dan kurang semangat dalam belajar. Peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing serta bosan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru PAI (Muhammad Rajab), mengemukakan bahwa peserta didik yang malas mengerjakan tugas, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang mampu bekerja sama dengan teman kelasnya, dan

banyak dari peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika guru PAI sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru PAI tidak paham. Ketika guru PAI menjelaskan materi banyak sekali yang berbicara di dalam kelas, ketika guru bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru PAI banyak yang tidak paham (wawancara Bapak Muhammad Rajab 15 Desember 2024).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Etos belajar Peserta didik Pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 24 Kota padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Permasalahan motivasi belajar peserta didik rendah
2. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses Pembelajaran
3. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Permasalahan karakter peserta didik
5. Permasalahan kedisiplinan dalam belajar

A. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah: Etos belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 24 kota padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Gambaran etos belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan etos belajar PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat etos belajar PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang?

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Etos belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang.
2. Untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan Etos belajar PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang.
3. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat Etos belajar PAI dan Budi Perkerti di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Padang.

B. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai sumbangsih pemikiran tentang Etos belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Perkerti di SMP Negeri 24 kota Padang yang ada di lubuk Begalung Kecamatan Lubuk Begalung.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga pendidikan serta perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Memberikan kontribusi dan motivasi etos belajar bagi siswa SMP Negeri 24 kota Padang.
- b. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah arahan.

C. Definisi operasional

1. Etos belajar

Etos belajar adalah sikap dan pola pikir yang dimiliki seseorang terhadap belajar. Etos belajar yang baik dapat membantu seseorang untuk meraih prestasi yang lebih baik. Maksud Etos belajar pada penelitian ini adalah gambaran Etos belajar peserta didik meliputi motivasi kemudian mencakup upaya guru sekaitan dengan peningkatan Etos belajar peserta didik kemudian diungkapkan oleh faktor pendukung dan penghambat Etos belajar peserta didik. Etos belajar adalah sikap, semangat, dan motivasi yang dimiliki seseorang dalam menjalani proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam konsistensi, ketekunan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengembangan diri. Etos belajar mengandung unsur kesungguhan, rasa ingin tahu, serta kedisiplinan, yang mendorong individu untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya,

meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Manfaat etos belajar, meningkatkan prestasi akademik, membentuk kebiasaan positif dalam menghadapi tantangan, mendorong pengembangan potensi diri secara optimal, memperluas wawasan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan (Uno, H. B. 2008).

2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengembangkan, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Proses ini meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah, dengan harapan membentuk individu yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti
 Satu mengembangkan pemahaman serta pengamalan ajaran Agama

Islam, dua mencetak siswa yang memiliki budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia, tiga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan solusi dalam konteks Agama Islam dan budi pekerti.

Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti Satu memahami ajaran Agama Islam dan nilai-nilai budi pekerti, dua mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tiga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan solusi masalah terkait Agama Islam serta budi pekerti. (Nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti).

Dalam pembelajaran PAI, biasanya diterapkan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Menurut Arifin dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Agama Islam serta mengembangkan budi pekerti yang baik dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Agama Islam. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014). Budi Pekerti adalah perilaku yang baik dan berakhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Agama Islam. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016).

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI-BP) dan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki: Satu pemahaman yang baik tentang ajaran Agama Islam. dua mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, tiga budi pekerti yang

baik dan berakhlak mulia, empat kemampuan berpikir kritis dan solusi masalah dalam konteks Agama Islam dan budi pekerti (Nomor 8 Tahun 2017) tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan PAI.

